

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat mempertahankan kemerdekaan, banyak orang Indonesia berjuang untuk membentuk pasukan mereka sendiri atau badan perjuangan Masyarakat. Tradisi keprajuritan bangsa Indonesia sudah berdiri sejak lahirnya negara bangsa Indonesia. Dalam Sejarah Perkembangan Bangsa Indonesia, telah diketahui terjadinya perang-perang antar desa, antar daerah, antar wilayah dalam sejarah lama Bangsa Indonesia.

Cikal bakal lahirnya TNI (Tentara Nasional Indonesia) pada awal kemerdekaan Indonesia dimulai dari penggabungan kekuatan bersenjata yang berasal dari para tokoh pejuang bersenjata, baik dari hasil didikan Jepang (PETA), Belanda (KNIL), maupun mereka yang berasal dari laskar Masyarakat di Asam Kumbang. Hasil penggabungan ini menghasilkan sebuah lembaga yang bernama Badan Keamanan Masyarakat (BKR), dan selanjutnya pada tanggal 5 Oktober 1945 yang kemudian berturut-turut berganti nama menjadi Tentara Keamanan Masyarakat (TKR), dan untuk memperbaiki susunan yang sesuai dengan dasar militer internasional, diubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI).

Dalam perkembangan selanjutnya usaha pemerintah untuk menyempurnakan tentara kebangsaan terus berjalan, seraya bertempur dan berjuang untuk tegaknya kedaulatan dan kemerdekaan bangsa. Untuk mempersatukan dua kekuatan bersenjata yaitu TRI sebagai tentara regular dan

badan-badan perjuangan Masyarakat, maka pada tanggal 3 Juni 1947 Presiden Soekarno mengesahkan dengan resmi berdirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI) secara resmi.

Pada masa Orde Baru, Tentara Nasional Indonesia (TNI) digabung dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri). Penggabungan ini membentuk sebuah badan dengan nama Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Berdasarkan Ketetapan MPR No. VI/MPR/2000 kembali menggunakan nama Tentara Nasional Indonesia (TNI) setelah pemisahan peran antara TNI dan Polri.

Sejak kelahirannya, Tentara Nasional Indonesia (TNI) menghadapi berbagai tugas dalam rangka menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Tentara Nasional Indonesia memiliki Kecabangan Militer yaitu Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD), Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI-AL) dan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI-AU).

Lahirnya Orde Baru berarti lahirnya kembali semangat yang dijiwai oleh pangkal mula pokok-pokok dasar kita berevolusi. Perjuangan mewujudkan Orde Baru ini tidak lain adalah suatu proses yang lingkupnya meliputi seluruh kehidupan negara dan bangsa kita. Dan sebagai unsur kekuatan yang sedang memimpin proses perjuangan tersebut diatas TNI/ABRI memikul tanggung jawab

yang berat yang akan membawa efek yang cemerlang apabila berhasil baik dan akan menurunkan segala nilai kepercayaan masyarakat apabila gagal. Dari jalanannya sejarah TNI-AD sejak lahirnya sampai kini yang sebenarnya juga merupakan sejarah dari perjuangan kita sendiri sudahlah jelas mau tidak mau peranan politik TNI-AD yang senantiasa nampak nyata pada waku TNI memasuki kekosongan atau vacuum kekuasaan, yang timbul sebagai akibat kegagalan dari sistim demokrasi parlementer. Pada saat itu TNI-AD mengambil peranan besar untuk mencegah dan untuk mengatasi kemacetan politik dan ekonomi. Dan berangsur-angsur pada TNI mulai timbul kesadaran akan tanggung jawab serta peranan yang mau tak mau dimainkannya sebagai pengaman, pengawal dan pelaksana Pancasila (fa. Mahjuma 1972:3).

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI Angkatan Darat atau TNI-AD) adalah salah satu cabang angkatan perang dan merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang bertanggung jawab atas operasi pertahanan negara Republik Indonesia di darat. TNI Angkatan Darat dibentuk pada tanggal 5 Oktober 1945 bersamaan dibentuknya TNI yang pada awal berdirinya bernama Tentara Keamanan Masyarakat (TKR). TNI Angkatan Darat dipimpin oleh seorang Kepala Staf Angkatan Darat (KASAD) yang menjadi pemimpin tertinggi di Markas Besar Angkatan Darat (MABESAD).

Pada TNI AD tingkat kotama daerah pertama adalah Komando Daerah Militer (KODAM) yang wilayah pertahanannya biasanya meliputi satu provinsi atau lebih, Kodam dipimpin pewira berpangkat Mayor Jenderal, dibawah Kodam ada Komando Resort Militer (KOREM) yang wilayahnya biasanya meliputi

wilayah luas atau karesidenan, Korem dipimpin perwira berpangkat Kolonel, dibawah Korem ada Komando Distrik Militer (KODIM) yang daerahnya meliputi wilayah satu Kabupaten/Kota atau lebih, Kodim dipimpin oleh perwira berpangkat Letnan Kolonel, sedangkan ada beberapa Kodim yang berdiri sendiri (tidak menginduk kepada Korem tapi langsung pada Kodim) maka pimpinannya berpangkat Kolonel. Dibawah Kodim ada Komando Rayon Militer (KORAMIL) yang wilayahnya biasanya terdiri dari satu Kecamatan atau lebih, Koramil dipimpin oleh Perwira berpangkat Kapten atau Mayor.

Di wilayah TNI Angkatan Darat memiliki 13 Komando Daerah Militer, yaitu Kodam Iskandar Muda, Kodam I/Bukit Barisan, Kodam II/Sriwijaya, Kodam Jaya, Kodam III/Siliwangi, Kodam IV/Diponegoro, Kodam V/Brawijaya, Kodam VI/Mulawarman, Kodam VII/Wirabuana, Kodam IX/Udayana, Kodam XII/Tanjungpura, Kodam XVI/Pattimur dan Kodam XVII/Cenderawasih.

Komando Daerah Militer I/Bukit Barisan (sering disingkat Kodam I, Kodam Bukit Barisan, Kodam I/Bukit Barisan atau Kodam I/BB). Kodam I/Bukit Barisan adalah salah satu Komando Militer Daerah Wilayah pertahanannya untuk Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan kepulauan Riau dengan Markas di Medan. Sejarah Kodam I/Bukit Barisan tidak dapat dilepaskan dari sejarah Kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Kodam I/Bukit Barisan pada awalnya disemangati oleh keinginan untuk mempertahankan Republik Indonesia. Kelahiran Kodam I/Bukit Barisan melalui proses yang cukup panjang. Diawali dengan perang kemerdekaan sampai pada era perjuangan mempertahankan Negara Republik Indonesia.

Setelah adanya pengakuan Pemerintah Belanda kepada Pemerintah RI, maka seluruh kekuatan bersenjata berada di Sumatera Utara dihimpun menjadi Komando Tentara Territorium Sumatera Utara (Ko.TT.SU) dan peristiwa ini terjadi pada tahun 1950. Berdasarkan penetapan Kasad No: 83/Kasad/Pnt/1950 tanggal 20 Juni 1950 Komando Tentara Teritorium Sumatera Utara (KO TT-SU) diubah menjadi Komando Tentara Teritorium-I Sumatera Utara (KO TT-I/SU) dan wilayahnya meliputi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau. Selanjutnya tanggal 21 Juni 1951 KO TT-I SU menjadi KO TT-I/BB), Sedangkan wilayahnya sama dengan KO TT-I/SU. KO TT-I/BB membawahi 4 Resimen Infanteri, yaitu Resimen Infanteri 1 di Aceh, Resimen Infanteri 2 di Sumatera Utara, Resimen Infanteri 3 di Tapanuli dan Resimen Infanteri 4 di Sumatera Barat-Riau. Tanggal 27 Desember 1956 Resimen Infanteri 1 di Aceh dan 4 di Sumatera Barat-Riau dipisahkan dari KO TT-I/BB dan selanjutnya masing-masing berkembang menjadi Komando Daerah Militer (KODAM). Dan di Aceh dibentuk Kodam I/Iskandar Muda, di Sumatera Barat-Riau dibentuk Kodam III/17 Agustus dan KO TT-I/BB berubah menjadi Kodam II/Bukit Barisan.

Berdasarkan Perintah Operasi Kasad No. 01 tanggal 22 September 1984 tentang reorganisasi TNI AD khususnya mengenai Kodam, jumlah Kodam dikurangi dari 16 menjadi 10. Kodam I/Iskandar Muda, Kodam II/Bukit Barisan dan Kodam III/17 Agustus direorganisasi menjadi satu Kodam dengan nama Kodam I/BB, Nama Lambang/Pataka Kodam I/Bukit Barisan tetap “Bukit Barisan”.

Pada tanggal 20 juni 1950 diresmikan lambang Bukit Barisan sebagai lambang Komando Territorium I/ Sumatera Utara (KO TT-I/SU) dengan diberi nama Komando Tentara Teritorium I/Sumatera Utara. Pada tanggal 20 juni 1950 ditetapkan menjadi hari jadi Kodam I/BB (Disjarahad 2012:27).

Selain itu Setiap Kodam didukung dengan satuan-satuan tempur dan bantuan tempur dalam bentuk Brigade, Batalyon, Detasemen atau Kompi seperti Brigade Infanteri (Brigif), Batalyon Infantri (Yonif), Batalyon Artileri Medan (Yonarmed), Batalyon Artileri Pertahanan Udara (Yonarhanud), **Batalyon Kavaleri Tank/Panser/Serbu (Yonkav/Tank/Serbu)**, Batalyon Zeni Tempur (Yonzipur) dan Batalyon Zeni Konstruksi (Yonzikon). Pembentukan satuan-satuan tempur di tingkat Kodam seperti Brigade, Batalyon, Detasemen dan Kompi disesuaikan dengan kondisi dan situasi kewilayahan masing-masing Kodam. Kodam mempunyai Struktur Organisasi yang dipimpin oleh Panglima Kodam (Pangdam) berpangkat Mayor Jendral (Mayjen) dengan simbol kepangkatan bintang dua dan Kepala Staf Daerah Militer (Kasdam) berpangkat Brigadir Jendral (Brigjen) dengan simbol kepangkatan bintang satu beserta jajarannya.

Batalyon Kavaleri 6/Serbu adalah salah satu kesatuan dari kodam I/Bukit Barisan dan pasukan Kavaleri Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang dibentuk pada 18 Agustus 1954 dan bermarkas di Padang Bulan, Medan Selayang, Sumatera Utara. Namun sekarang Batalyon Kavaleri 6/serbu berdomisili di Asam Kumbang, Medan Selayang, Sumatera Utara.

Riwayat terbentuknya kesatuan ini lain dari kesatuan-kesatuan yang lain, terutama dalam masa pembentukannya. Kesatuan Batalyon Kavaleri 6/Serbu dibentuk berdasarkan rangka organisasi yang telah direncanakan dengan diisinya personel yang diresmikan melalui suatu keputusan baru dengan melaksanakan tugas yang dibebankan pada kesatuan. Tetapi Kesatuan Batalyon Kavaleri 6/Serbu diresmikan setelah mengalami masa pelatihan di daerah operasi baik daerah teritorium I sendiri maupun kedaerah Teritorium lainnya.

Pada tanggal 20 September 1953 timbul pemberontakan di Aceh oleh DI/TII dan daerah Sub Teritorial I menjadi daerah operasi I(Pancasila I). Eskadron Kavaleri yang berada di daerah Koter I mau tidak mau harus berbuat sesuatu walaupun belum diresmikan. Anggota Kavaleri yang baru berumur 20 hari tadi, pada tanggal 21 September 1953 diberangkatkan operasi sebanyak 1 Peleton yang di pimpin oleh Peltu Sukar ke Aceh dalam rangka penumpasan pemberontakan tersebut. Pengiriman pertama ini di sambung lagi dengan pengiriman berikutnya dengan pergantian pasukan ke daerah Aceh selama lebih kurang 1 tahun sebelum diresmikan.

Pada tanggal 18 Agustus 1954 berdasarkan keputusan Panglima Teritorium I Kol. M.Simbolon Nomor 0134/P.T.T.I/KPTS/1954 tanggal 8 April 1954 secara resmi dibentuklah Eskadron V Pengintai Ringan Komando Teritorium I dengan Komandan Eskadron Kapten Loekito.S, maka pada tanggal 18 Agustus 1954 ditetapkan sebagai lahirnya Eskadron V dan selalu diperingati setiap tanggal 18 Agustus sebagai hari ulang tahun Batalyon Kavaleri 6/Serbu.

Dengan berpindahnya Eskadron kavaleri V menjadi Batalyon Kavaleri 6/Serbu, hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk mengamati bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Batalyon Kavaleri 6/Serbu. Penelitian mendalam terhadap perkembangan Batalyon Kavaleri 6/Serbu belum ada, maka dari itu berdasarkan sumber yang ada, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dari judul **“Perkembangan Personel Batalyon Kavaleri 6/Serbu Terhadap Masyarakat di Asam Kumbang di Asam Kumbang Medan Selayang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah terbentuknya Batalyon Kavaleri 6/Serbu
- b. Perkembangan Batalyon Kavaleri 6/Serbu
- c. Peranan Personel Batalyon Kavaleri 6/Serbu Terhadap Masyarakat di Asam Kumbang di Asam Kumbang Medan Selayang
- d. Dampak Peranan Batalyon Kavaleri 6/Serbu Terhadap Masyarakat di Asam Kumbang di Asam Kumbang, Medan Selayang

1.3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Sejarah terbentuknya Batalyon Kavaleri 6/Serbu?
- b. Bagaimana Perkembangan Batalyon Kavaleri 6/Serbu?
- c. Bagaimana Peranan Batalyon Kavaleri 6/Serbu Terhadap Masyarakat di Asam Kumbang di Asam Kumbang Medan Selayang?
- d. Apa Dampak Peranan Batalyon Kavaleri 6/Serbu Terhadap Masyarakat di Asam Kumbang di Asam Kumbang Medan Selayang?

1.4. Tujuan Penelitian

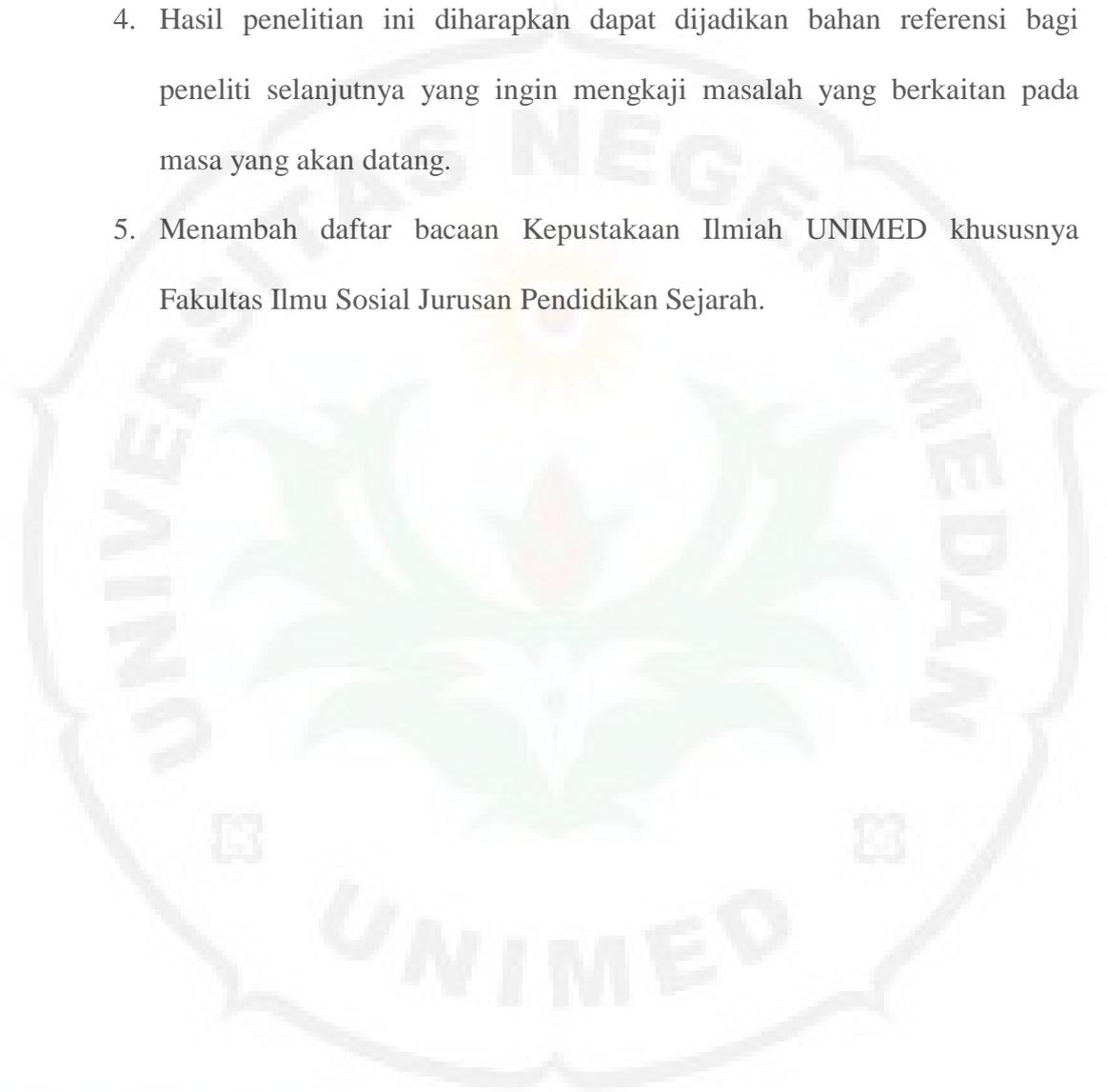
- a. Untuk Mengetahui Sejarah terbentuknya Batalyon Kavaleri 6/Serbu
- b. Untuk Mengetahui Perkembangan Batalyon Kavaleri 6/Serbu
- c. Untuk Mengetahui Peranan Personel Batalyon Kavaleri 6/Serbu Terhadap Masyarakat di Asam Kumbang Di Asam Kumbang Medan Selayang
- d. Untuk Mengetahui Dampak Peranan Batalyon Kavaleri 6/Serbu Terhadap Masyarakat di Asam Kumbang Di Asam Kumbang Medan Selayang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang Sejarah terbentuknya Batalyon Kavaleri 6/Serbu Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang.
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang sejarah Berdirinya Batalyon Kavaleri 6/Serbu Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang.
3. Memperkaya informasi bagi akademis UNIMED, khususnya jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Sejarah Berdirinya Batalyon Kavaleri 6/Serbu Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang berkaitan pada masa yang akan datang.
5. Menambah daftar bacaan Kepustakaan Ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.



THE
Character Building
UNIVERSITY